

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Ayam broiler adalah salah satu ternak yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan karena harganya yang lebih terjangkau, waktu pemeliharaannya yang lebih singkat, jumlah dan persentase dagingnya yang tinggi dan juga pemeliharaannya tidak terlalu sulit. Industri perunggasan merupakan salah satu sektor yang berperan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat.

Limbah merupakan hasil samping olahan suatu industri yang sudah tidak digunakan, oleh karena itu, perlu ditangani dengan tepat agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit. Salah satu limbah yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai bahan pakan adalah limbah penetasan. Salah satu cara untuk memanfaatkannya adalah dengan mengolahnya menjadi tepung sehingga dapat dengan mudah dicampurkan ke dalam ransum. Limbah penetasan yang berupa telur infertil, embrio mati, kulit telur dan *day old chick* (DOC) yang cacat dapat diolah menjadi tepung sehingga mudah dicampurkan kedalam ransum sebagai bahan pakan sumber protein dan mineral.

Sebagai contoh di sebuah *hatchery* di daerah Lampung dalam sebulan dengan total 24 mesin tetas jumlah telur yang di *setting* sebanyak 2.626.240 butir menghasilkan limbah berupa telur infertil, DIS dan DOC cacat/mati sebanyak 583.264 butir (22,20%), jadi berat limbah total sebesar 23,33 ton/bulan (estimasi bobot sebutir limbah 40 g). Berdasarkan perhitungan saat pengolahan, dari 3,83

kg bobot segar limbah penetasan dihasilkan 1 kg bobot kering tepung limbah penetasan (TLP). Jadi limbah perusahaan tersebut akan menghasilkan 6,9 ton TLP/bulan, menunjukkan bahwa limbah penetasan tersedia dan mudah didapat.

Penggunaan tepung limbah penetasan (TLP) dalam ransum sebagai bahan pakan alternatif dapat mempengaruhi bobot akhir, bobot karkas dan nisbah daging tulang. Kandungan asam-asam amino yang sangat esensial dalam TLP yang mempengaruhi pembentukan protein dalam tubuh akan meningkatkan bobot akhir, bobot karkas dan nisbah daging tulang ayam broiler.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan limbah penetasan terhadap bobot akhir, karkas, dan nisbah daging tulang karkas ayam broiler. Manfaat dari penelitian ini adalah memberi informasi mengenai pengaruh penggunaan limbah penetasan terhadap bobot akhir, karkas, dan nisbah daging tulang karkas ayam broiler dan mengurangi penggunaan tepung ikan karena dapat menghasilkan bobot akhir, karkas, dan nisbah daging tulang karkas yang setara.

Hipotesis dari penelitian ini adalah semakin tinggi penggunaan tepung limbah penetasan akan memberikan pengaruh yang sama baik dengan ransum kontrol terhadap bobot akhir, bobot karkas dan nisbah daging tulang ayam broiler.